



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025 Page 2197-2209

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penggunaan Metode *Drill* terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif pada Anak Gangguan Pendengaran di SLB B YRTRW Surakarta

Athaya Zabrina Shofa^{1✉}, Sudarman², Rizki Husadani³

Poltekkes Surakarta

Email: tw.athayazabrina@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Latar belakang: Ketika satu atau lebih alat pendengaran tidak berfungsi, seseorang dengan gangguan pendengaran merasakan gangguan sebagian atau total dalam kemampuan mereka untuk mendengar. Telah ditunjukkan bahwa metode drill adalah salah satu cara paling sukses untuk membantu anak-anak mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif mereka. Tujuan: untuk mengetahui penggunaan metode drill terhadap peningkatan kemampuan bahasa ekspresif pada anak gangguan pendengaran di SLB B YRTRW Surakarta. Metode: Desain penelitian kuantitatif digunakan untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian eksperimental dengan desain pre-test dan post-test kelompok tunggal. Teknik sampling menggunakan purposive sampling dengan 20 responden. Instrumen yang digunakan yaitu Expressive One Word Picture Vocabulary Test. Intervensi dilakukan 10 kali pertemuan dengan durasi 20 menit selama bulan Oktober-November pada anak gangguan pendengaran di SLB B YRTRW Surakarta. Hasil: Uji Wilcoxon ini mengungkapkan bahwa Asymp.sig. (2-tailed) bernilai 0.000. Hipotesis alternatif diterima, karena nilai 0.000 kurang dari <math><0.05</math>. Kesimpulan: terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan metode drill terhadap kemampuan bahasa ekspresif pada anak gangguan pendengaran di SLB B YRTRW Surakarta.

Kata Kunci: *Drill, Gangguan Pendengaran, Kemampuan Bahasa Ekspresif*

Abstract

Background: When one or more hearing devices do not function, a person with hearing impairment experiences partial or total disruption in their ability to hear. The drill approach has been demonstrated to be one of the most effective strategies for fostering children's expressive language development. Goal: To ascertain how the drill approach can be used to help children with hearing impairments at SLB B YRTRW Surakarta improve their expressive language abilities. Methods: The type of research conducted in this study is quantitative research. A single group pre-test and post-test design is employed in this experimental study design. The Expressive One Word Picture Vocabulary Test was one of the tools used in the Purposive Sampling approach, which involved 20 respondents. The intervention was carried out 10 meetings with a duration of 20 minutes during October-November for deaf children at SLB B YRTRW Surakarta. Results: According to the Wilcoxon test results, the 2-tailed Asymp.Sig. value was 0.000. The alternative hypothesis is supported because the value of 0.000 is less than <0.05 . Conclusion: At SLB B YRTRW Surakarta, the adoption of the drill approach has a major impact on the expressive language abilities of children with hearing impairments.

Keywords: *Drill, Expressive Language Skills, Hearing Impairments*

PENDAHULUAN

Anak-anak melalui proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, yang bahkan dianggap sebagai tahap pertama perkembangan anak yang memiliki jangkauan dan tekad pada tahap selanjutnya. Ini karena semua aspek pertumbuhan terjadi pada tingkat yang sangat tinggi selama periode itu (Rahmi & Hijriati, 2021). Berbeda halnya dengan anak yang berkebutuhan khusus, mereka adalah anak yang memerlukan layanan khusus. Pelayanan yang ditawarkan berbeda dari yang ditawarkan untuk anak-anak pada umumnya. Pembelajaran dan perkembangan adalah tantangan bagi anak-anak dengan berkebutuhan khusus. Akibatnya, diperlukan layanan yang dapat mengakomodasi kebutuhan setiap anak, baik itu pendidikan maupun terapeutik (Sari et al., 2024).

Salah satu bagian yang paling penting dari perkembangan anak yaitu pendengaran. Pendengaran sangat penting bagi anak usia dini (Jauhari, 2020). Akan tetapi, gangguan pendengaran dapat terjadi pada anak-anak yang memiliki masalah kesehatan pada telinga mereka. Hal tersebut akan menyebabkan anak-anak kesulitan berhubungan dengan orang lain dan menurunkan prestasi mereka di sekolah (Yolazenia et al., 2023).

Orang dengan gangguan pendengaran mengalami kesulitan mengembangkan keterampilan kognitif karena mereka kesulitan belajar bahasa, yang mengganggu kemampuan mereka untuk terwujud sebagai simbol linguistik (Anindita, 2024). Seseorang

yang dapat berbicara bahasa harus memiliki pendengaran yang baik karena meniru dan mendengarkan adalah komponen kunci dari pemerolehan bahasa (Haliza et al., 2020).

Gangguan pendengaran adalah kondisi medis yang sangat umum, dan insidensi serta keparahannya meningkat seiring bertambahnya usia (Anastasiadou & Yasir Al Khalili, 2023). Sedangkan, menurut Murni Winarsih (2007) dalam (Witari & Pratomo, 2022) seseorang dengan gangguan pendengaran adalah seseorang yang memiliki sebagian atau seluruh ketidakmampuan untuk mendengar, yang menyulitkan mereka untuk menggunakan alat bantu dengar mereka dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memengaruhi kemampuan bahasa, yang merupakan alat pendukung dalam komunikasi.

Gangguan pendengaran dialami lebih dari 5% orang di seluruh dunia, dan sekitar 34 juta ditemukan pada anak-anak. Satu dari sepuluh orang, atau lebih dari 700 juta orang, diperkirakan mengalami gangguan pendengaran pada tahun 2050 (WHO, 2024). Angka gangguan pendengaran pada anak di Indonesia saat ini cukup memkhawatirkan, ada sekitar 3 dari setiap 1000 kelahiran anak mengalami gangguan pendengaran sejak lahir. Artinya anak tersebut tidak memiliki pendengaran yang normal sejak lahir (FKU, 2022).

Kemahiran bahasa berdampak pada keterampilan interaksi anak tunarungu, karena mekanisme interaksi bergantung pada kemahiran bahasa sebagai modalitas komunikasi (Aldiawan, 2014). Mengenai perkembangan bahasa memiliki dua jenis kelainan, yaitu gangguan bahasa reseptif dan ekspresif. Ketika seorang anak memiliki gangguan bahasa reseptif, itu berarti mereka kesulitan untuk memahami yang diucapkan orang lain, bahkan ketika tidak mengerti apa yang mereka katakan. Sebaliknya, gangguan bahasa ekspresif berarti bahwa anak sulit untuk mengungkapkan pikirannya ke dalam kata-kata, dan sementara dia dapat memahami apa yang dikatakan orang lain, namun dia merasa sulit untuk menuliskannya (Hasiana, 2020). Pada kemampuan bahasa ekspresif anak gangguan pendengaran dapat menunjukkan keterampilannya dengan mengekspresikan diri melalui tulisan, berbicara, atau gerakan mengenai topik tertentu (Aldiawan, 2014). Gangguan pendengaran secara langsung mempengaruhi komunikasi verbal, baik secara ekspresif (berbicara) maupun reseptif (memahami ucapan orang lain). Hal ini membuatnya sulit untuk berinteraksi dengan orang di sekitarnya yang sering menggunakan bahasa verbal sebagai metode komunikasi (Haliza et al., 2020).

Dalam Terapi Wicara terdapat berbagai metode intervensi yang dapat dilakukan, salah satunya metode drill. Menurut Sri Anitah (2009: 118) dalam (Putri Devi, 2018) mengatakan metode drill atau latihan adalah metode pembelajaran di mana siswa terus-menerus mempraktekkan apa yang telah mereka pelajari untuk menguasai keterampilan

tertentu. Sedangkan dalam buku Strategi Intervensi Gangguan Bahasa Perkembangan, secara sederhana drill adalah pengulangan suatu kegiatan secara terus-menerus. Dapat dikatakan bahwa drill adalah pendekatan yang melibatkan pengulangan aktivitas untuk mencapai tujuan berupa perilaku baru (Pratomo, 2022).

Metode drill dapat diterapkan di lapangan dengan contoh ilustrasi atau gambar. Misalnya, target intervensinya terdapat gambar mobil. Lalu terapis memberi pertanyaan "ini gambar apa?" Jika anak tidak bisa menjawabnya terapis akan membantu dan mengulanginya berulang-ulang sampai anak paham. Jika anak sudah paham beralih ke gambar berikutnya dengan metode yang sama.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena dari prevalensi angka kejadian pada anak gangguan pendengaran yang mempengaruhi cukup tinggi dan dampak yang akan terjadi jika anak gangguan pendengaran bermasalah pada bahasanya. Dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresifnya terdapat solusi pada anak gangguan pendengaran untuk menerapkannya menggunakan metode drill. Hal ini terapis dapat menggunakan metode drill dan cara penggunaannya untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak gangguan pendengaran. Sehingga, peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk menguatkan penerapan metode drill ini. Peneliti menggunakan metode drill bertujuan untuk mengukur sejauh mana penggunaan metode tersebut mampu meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak gangguan pendengaran di SLB B YRTRW Surakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan desain penelitian kuantitatif. Pendekatan studi ini bersifat eksperimental. Jika peneliti ingin melakukan eksperimen untuk memastikan dampak variabel independen atau perlakuan tertentu pada variabel terikat atau variabel hasil di bawah pengaturan terkontrol, mereka menggunakan metode penelitian eksperimental, yang merupakan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2023). Desain pre-test dan post-test untuk satu kelompok terdiri dari eksperimen ini, dimana dilakukan observasi sebelum intervensi dan dibandingkan dengan hasil observasi setelah intervensi.

Lokasi penelitiannya bertempat di SLB B YRTRW Surakarta. Populasi penelitian ini adalah 107 anak dengan gangguan pendengaran. Sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 20 sampel. Menurut Roscoe dalam buku *Research Methods For Business* (1982:253) di (Sugiyono, 2023) sampel yaitu untuk penelitian eksperimental dasar dengan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, maka jumlah anggota sampel antara 10 dan

20 orang. Oleh karena itu, penulis mengambil sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 20 anak gangguan pendengaran di SLB B YRTRW Surakarta. Dalam penyelidikan ini, strategi pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang mana karakteristik populasi diketahui sebelumnya. Kriteria sampel dipilih oleh peneliti sendiri berdasarkan tujuan penelitian (Maksum, 2018). Berikut ini kriteria sampel yang akan digunakan peneliti terdiri dari kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria inklusinya meliputi, anak menggunakan Alat Bantu Dengar (ABD), Anak berusia 7-12 tahun, Anak sudah bisa berkomunikasi verbal, Anak tersebut merupakan siswa dari kelas 1-6, Orang tua/wali bersedia anaknya menjadi responden dalam penelitian. Sedangkan kriteria eksklusinya meliputi, Anak tidak bisa datang ketika penelitian, Anak sedang dalam keadaan sakit, Anak tidak memakai Alat Bantu Dengar (ABD), Orang tua/wali tidak bersedia anaknya menjadi subjek penelitian.

Strategi pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu berhadapan secara langsung dengan responden atau intervensi diberikan secara langsung kepada responden. Instrumen penelitian ini yaitu EOWPVT (Expressive One Word Picture Vocabulary Test) yang digunakan untuk pre-test dan post-test. Sedangkan alat untuk intervensi menggunakan kartu kategori yang sesuai dengan kemampuan anak dari hasil Pre-test.

Analisis bivariat dan deskriptif merupakan metode analisis data yang digunakan di penelitian ini. Studi ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu teknik statistik yang menggambarkan atau mengilustrasikan data yang awalnya dikumpulkan tanpa menarik penilaian yang dapat diterima oleh masyarakat umum (Sugiyono, 2023). Sedangkan Analisis Bivariat digunakan ketika variabel yang diteliti termasuk dalam salah satu dari dua kategori: variabel independen atau variabel terikat (Heryana, 2020). Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui Penggunaan Metode Drill terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif pada Anak Gangguan Pendengaran di SLB B YRTRW Surakarta. Analisis Bivariat ini akan diuji secara non parametrik. Memanfaatkan tes Statistical Product and Service Solutions (SPSS) Wilcoxon, dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah perlakuan untuk menentukan apakah ada perubahan.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi	Alat yang dipakai	Hasil Pengukuran	Skala Data
Metode <i>Drill</i>	Salah satu metode menggambarkan pemberian stimulus kepada klien sehingga klien bisa menghasilkan respon yang diharapkan oleh terapis.	Buku Strategi Intervensi Gangguan Bahasa Perkembangan karya (Pratomo, 2022) sebagai panduan untuk melakukan intervensi.	Ya dan Tidak	Nominal
Kemampuan Bahasa Ekspresif	Peningkatan tingkat kemampuan bahasa ekspresif.	<i>Expressive One-Word Picture Vocabulary Test</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Low</i> = 1 • <i>Below Average</i> = 2 dan 3 • <i>Average</i> = 4-6 • <i>Above Average</i> = 7 dan 8 • <i>Superior</i> = 9 	Ordinal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 20 anak gangguan pendengaran yang memakai Alat Bantu Dengar (ABD). Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi (n)	Presentase %
Laki-laki	9	45%
Perempuan	11	55%
Total	20	100%

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 11 anak (55%). Sedangkan laki-laki berjumlah 9 anak (45%) dari seluruh jumlah anak.

Kemudian untuk distribusi frekuensi berdasarkan usia bisa diamati pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (n)	Presentase %
7 Tahun	3	15%
9 Tahun	2	10%
10 Tahun	11	55%
11 Tahun	4	20%
Total	20	100%

Dari tabel di atas menunjukkan mayoritas usia subjek adalah 10 tahun berjumlah 11 anak (55%). Minoritas usia subjek adalah 9 tahun berjumlah 2 anak setiap usia (10%).

Kemudian untuk distribusi frekuensi sebelum intervensi metode drill dapat diamati pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sebelum Intervensi Metode *Drill*

Hasil Pre Test	Frekuensi (n)	Presentase %
<i>Low</i>	6	30%
<i>Below Average</i>	10	50%
<i>Average</i>	4	20%
Total	20	100%

Dari tabel 4 disimpulkan bahwa nilai sebelum dilakukan intervensi yaitu untuk kategori Low berjumlah 6 anak (30%), Below Average 10 anak (50%), dan Average 4 anak (20%).

Kemudian untuk distribusi frekuensi setelah diberikan intervensi metode drill dapat diamati pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Setelah Intervensi Metode *Drill*

Hasil Post Test	Frekuensi (n)	Presentase %
<i>Below Average</i>	4	20%
<i>Average</i>	12	60%
<i>Above Average</i>	2	10%
<i>Superior</i>	2	10%
Total	20	100%

Dari tabel 5 disimpulkan bahwa nilai setelah dilakukan intervensi yaitu untuk kategori Below Average berjumlah 4 anak (20%), Average 12 anak (60%), Above Average 2 anak (10%), dan Superior 2 anak (10%).

Selanjutnya untuk hasil uji wilcoxon bisa diketahui dalam tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Pelaporan Hasil Uji *Wilcoxon*

Variabel Bebas	Variabel Terikat	<i>Sig.</i>	Nilai Z
	Kemampuan Bahasa Eskpresif		
Metode <i>Drill</i>	Pada Anak Gangguan Pendengaran	0.000	-3.921

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* adalah 0.000. Peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima, sebab nilai 0.000 kurang dari <0.05 . Kesimpulannya "Ada pengaruh penggunaan metode drill terhadap kemampuan bahasa ekspresif pada anak gangguan pendengaran di SLB B YRTRW Surakarta" juga dapat ditarik dari fakta bahwa hasil pembelajaran untuk pre-test dan post-test berbeda.

Menurut pendapat Murni Winarsih (2007) menyatakan dalam (Nurhadiyati, 2019), bahwa tunarungu adalah seseorang yang memiliki gangguan pendengaran sebagian atau seluruhnya yang disebabkan oleh ketidakfungsian alat pendengarannya. Akibatnya, mereka tidak dapat secara efektif menggunakan alat pendengarannya dalam aktivitas sehari-hari, yang memengaruhi kapasitas mereka untuk menggunakan bahasa sebagai alat bantu komunikasi. Dampak langsung dari gangguan pendengaran adalah keterbatasan komunikasi verbal atau lisan, sehingga sulit bagi anak dengan gangguan pendengaran untuk berinteraksi dengan orang normal yang biasanya berkomunikasi secara verbal.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Desain pre-eksperimental dengan satu kelompok merupakan desain penelitian yang digunakan. Desain pre-test dan post-test adalah eksperimen yang dilakukan dalam satu kelompok tanpa kelompok pembandingan. Dimana dalam penelitian ini bertujuan agar mengetahui adakah pengaruh antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan Penggunaan Metode Drill Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Pada Anak Gangguan Pendengaran di SLB B YRTRW Surakarta. Pengambilan sampel ini memakai teknik Purposive sampling dengan 20 responden.

Hasil pengukuran kemampuan bahasa ekspresif sebelum diberikan intervensi Metode Drill, yaitu menunjukkan bahwa nilai untuk kategori Low berjumlah 6 anak (30%), Below Average berjumlah 10 anak (50%), dan Average berjumlah 4 anak (20%).

Hasil pengukuran kemampuan bahasa ekspresif setelah diberikan intervensi Metode Drill, yaitu menunjukkan bahwa nilai untuk kategori Below Average berjumlah 4 anak (20%), Average 12 anak (60%), Above Average 2 anak (10%), dan Superior 2 anak (10%).

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* adalah 0.000. "Ada pengaruh penggunaan metode drill terhadap kemampuan bahasa ekspresif pada anak gangguan pendengaran di SLB B YRTRW Surakarta". Kesimpulan lain yang dapat ditarik dari fakta bahwa hipotesis alternatif diterima dikarenakan nilai 0.000 kurang dari <0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara hasil belajar untuk pre-test dan post-test.

Metode Drill diambil karena kemudahan penggunaan serta penerimaannya oleh anak tunarungu. Anak-anak yang menerima pengulangan akan merasa lebih mudah untuk mengucapkan kata-kata dengan benar dan jelas, yang akan memudahkan komunikasi dengan orang lain. Dengan menggunakan metode drill ini, kata-kata diucapkan dengan jelas dan perlahan untuk mendorong anak-anak meniru apa yang dikatakan guru mereka (Nurhadiyati, 2019).

Temuan penyelidikan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh (Sukarwanto et al., 2023) dengan penelitian yang berjudul "Penerapan Metode Drill Bermedia Scrapbook dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas X Tunagrahita di SKhN 1 Kendari". Metode drill adalah pendekatan instruksional di mana siswa terlibat dalam latihan untuk meningkatkan keterampilan atau kemampuan di luar apa yang telah mereka pelajari. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa menggunakan pendekatan latihan media scrapbook untuk siswa dengan gangguan tunagrahita meningkatkan bakat berbicara mereka dengan cara yang konstruktif dan efisien. Sebelum menggunakan pendekatan latihan media scrapbook, kemampuan bicara siswa kelas 10 masuk dalam kategori underable. Kemudian setelah penerapan latihan bermedia scrapbook berada pada kategori mampu. Sehingga, siswa kelas 10 di SKhN 1 Kendari dapat mengembangkan kemampuan berbicara dengan menggunakan pendekatan latihan media scrapbook untuk beralih dari kategori ketidakmampuan menjadi mampu.

Selain itu, temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Setyaningsih et al., 2017) dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh Metode Discrete Trial Training (DTT) Terhadap Peningkatan Perbendaharaan Bahasa Bicara Pada Anak Retardasi Mental Di Slb Yaat Surakarta". Menurut Smith (2001) dalam (Setyaningsih et al., 2017), dikarenakan anak-anak dengan retardasi mental sering tidak mempunyai

motivasi belajar seperti teman sebayanya yang biasa, DTT dipandang sebagaimana strategi pembelajaran yang sukses untuk anak dengan berkebutuhan khusus, termasuk mereka yang mengalami retardasi mental. Ini menunjukkan bahwa anak dengan retardasi mental seringkali berjuang untuk belajar dengan memperhatikan orang lain atau menyelidiki lingkungannya, serta dengan berkomunikasi terhadap orang lain. Karena gagasan di balik metode pelatihan percobaan diskrit adalah mengulangi sampai anak memahami materi dan disertai dengan hadiah untuk meningkatkan minat dan kesenangan anak dalam belajar, metode ini dapat digunakan untuk mengajarkan bahasa kepada anak-anak normal dan anak-anak berkebutuhan khusus lainnya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kosakata bahasa dan bicara pada anak retardasi mental meningkat secara signifikan baik sebelum maupun sesudah menerima pelatihan percobaan diskrit di SLB YAAT Surakarta.

Kemudian, hasil temuan ini juga sama dengan penelitian yang diteliti oleh (Hasan et al., 2023) dengan penelitian berjudul "Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Bina Bicara Murid Tunarungu Di SLBN 1 Gowa". Metode drill adalah aktivitas yang sama secara berulang agar meningkatkan keterampilan secara permanen. Menurut Melinda dan Heryati (2013: 65- 67) dalam (Hasan et al., 2023) pada penelitian tersebut terdapat berbagai perkembangan bicara dan bahasa normal terikat ada atau tidaknya faktor yaitu pada tahap perkembangan berlatih mengungkapkan, perkembangan artikulasi, dan perkembangan bahasa normal. Ditentukan dari penelitian dan analisis data tersebut bahwa Kemampuan Pengembangan Bicara (pengucapan huruf konsonan velar k) siswa tunarungu sedang di kelas III SLBN 1 Gowa rendah sebelum diberikan tindakan, tetapi naik ke kategori yang tinggi selama diberi tindakan, sebagaimana dibuktikan dengan analisis kondisi intervensi, dan ke kategori yang cukup tinggi setelah diberi tindakan. Sehingga dapat disimpulkan penelitian tersebut mengalami Pengembangan Bicara (pengucapan huruf konsonan velar k).

Dari hasil studi tersebut memperjelas hasil penelitian bahwa penerapan pendekatan drill bermanfaat dalam memperkuat kemampuan bahasa ekspresif kepada anak gangguan pendengaran. Terdapat faktor yang mendukung keberhasilan penggunaan metode drill terhadap kemampuan bahasa ekspresif pada anak gangguan pendengaran di SLB B YRTRW Surakarta antara lain, anak kooperatif dalam menjalankan proses terapi, frekuensi kehadiran anak cukup selama proses intervensi, orang tua dan guru mendukung proses terapi.

SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian di SLB B YRTRW Surakarta dan menganalisa data - data yang diperoleh mengenai penggunaan metode Drill terhadap kemampuan bahasa ekspresif pada anak gangguan pendengaran, maka peneliti menarik kesimpulan atas semua pembahasan sebagai berikut:

1. Pada penelitian yang sudah dilakukan, menunjukkan hasil kemampuan bahasa ekspresif sebelum (Pre-test) diberi intervensi menggunakan metode Drill, yaitu untuk kategori Low berjumlah 6 anak (30%), Below Average 10 anak (50%), dan Average 4 anak (20%).
2. Pada penelitian yang sudah dilakukan, menunjukkan hasil kemampuan bahasa ekspresif sesudah (Post-test) diberi intervensi menggunakan metode Drill, yaitu untuk kategori Below Average berjumlah 4 anak (20%), Average 12 anak (60%), Above Average 2 anak (10%), dan Superior 2 anak (10%).
3. Karena analisis *Wilcoxon-Test* menghasilkan *Asymp.Sig.* nilai ($0.000 < 0.05$), dapat dikatakan bahwa penerapan pendekatan drill berdampak besar pada kemampuan berbahasa ekspresif anak gangguan pendengaran di SLB B YRTRW Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldiawan, W. Y. (2014). KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF SISWA TUNARUNGU KELAS DASAR 1 DI SLB WIYATA DHARMA I SLEMAN. 1–16.
- Anastasiadou, S., & Yasir Al Khalili. (2023). Gangguan Pendengaran. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK542323/>
- Anindita, N. R. (2024). Aktivitas Pemerolehan Berbahasa Anak Berkebutuhan Khusus di KB Cempoko Legokclile Pekalongan. Seminar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, 266–274.
- FKU, H. (2022). Deteksi Dini Gangguan Pendengaran Pada Anak. <https://fkkmk.ugm.ac.id/deteksi-dini-gangguan-pendengaran-pada-anak/>
- Haliza, N., Kuntarto, E., & Kusmana, A. (2020). Pemerolehan bahasa anak berkebutuhan khusus (tunarungu) dalam memahami bahasa. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 2(1), 5–11. <https://doi.org/10.26555/jg.v2i1.2051>
- Hasan, A. A. B., Sulasminah, D. D., Pd, M., Djoni, D., & Pd, R. M. (2023). Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Bina Bicara Murid Tunarungu Di SLBN 1 Gowa. 1–15.
- Hasiana, I. (2020). Studi Kasus Anak dengan Gangguan Bahasa Reseptif dan Ekspresif.

- SPECIAL: Special and Inclusive Education Journal, 1(1), 59–67.
<https://doi.org/10.36456/special.vol1.no1.a2296>
- Heryana, A. (2020). Analisis Data Penelitian Kuantitatif (Issue June).
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.31268.91529>
- Jauhari, J. (2020). Deteksi Gangguan Pendengaran pada Anak Usia Dini. GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education, 1(1), 61–71.
<https://doi.org/10.35719/gns.v1i1.8>
- Maksum, A. (2018). Metodologi Penelitian Dalam Olahraga. Unesa University Press, 298.
- Nurhadiyati, A. (2019). Penggunaan Metode Pembelajaran Drill terhadap Perkembangan Artikulasi Anak Tunarungu. Journal of Elementary School (JOES), 2(2), 34–39.
<https://doi.org/10.31539/joes.v2i2.925>
- Pratomo, H. T. A. (2022). Strategi Intervensi Gangguan Bahasa Perkembangan.
- Putri Devi, N. (2018). Pengaruh Metode Drill Dengan Bantuan Media Kartu Bergambar Terhadap Kemampuan Berbahasa Reseptif Dan Ekspresif Siswa Autis Di Slb Citra Mulia Mandiri. Widia Ortodidaktika, 7(3), 292–305.
- Rahmi, P., & Hijriati. (2021). PROSES BELAJAR ANAK USIA 0 SAMPAI 12 TAHUN BERDASARKAN KARAKTERISTIK PERKEMBANGANNYA. 7, 141–154.
- Sari, Y. A. R., Edyyul, I. A., Yulidar, Junaeni, Putri, A. S., & Andraresta, V. (2024). Efektivitas Metode Play Theraphy Pada Kasus Disglosia Psikososial (Autism Spectrume Disorder). Jurnal Kesehatan Mercusuar, 7(1), 084–088.
<https://doi.org/10.36984/jkm.v7i1.459>
- Setyaningsih, W., Setyawan, D. A., & Sudarman, S. (2017). Pengaruh Metode Discrete Trial Training (DTT) Terhadap Peningkatan Perbendaharaan Bahasa Bicara Pada Anak Retardasi Mental Di SLB Yaot Surakarta. Interest : Jurnal Ilmu Kesehatan, 6(1), 29–37. <https://doi.org/10.37341/interest.v6i1.75>
- Sugiyono, P. D. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (ed.); Kedua). Alfabeta Bandung.
- Sukarwanto, Sulasminah, D., & Meidina, T. (2023). Penerapan Metode Drill Bermedia Scrapbook dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas X Tunagrahita di SKhN 1 Kendari. 1–12.
- WHO. (2024). Ketulian dan gangguan pendengaran. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/deafness-and-hearing-loss>
- Witari, K. D., & Pratomo, H. T. A. (2022). Hubungan Level Gangguan Pendengaran pada Kemampuan Artikulasi Anak Usia Sekolah di Surakarta. 1, 68–78.

Yolazenia, Asmawati, & Harianto. (2023). Pemeriksaan dan Edukasi Gangguan Pendengaran Pada Anak Panti Asuhan. 11(1), 140–147.